



PERAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM MEMPERTAHANKAN PERAYAAN TRADISI 10 MUHARRAM DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Agus Susanti^{1*}, Zahra Rahmatika¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: agussusanti@radenintan.ac.id *

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 14 Juni 2024

Revised : 14 Juli 2024

Accepted : 16 Juli 2024

Key words:

Peran Pemerintah dan Masyarakat ,
Tradisi, 10 Muharram

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The community service program in the form of a lively celebration of 10 Muharram 1445 H was carried out on the basis of the collaboration of UIN Raden Intan Lampung lecturer and students with officials and the community of Mekar Jaya Village, Merbau District, South Lampung Regency, Lampung Province in an effort to celebrate 10 Muharram while at the same time maintaining Islamic values and raising the spirits of children. -children in the village of Mekar Jaya in learning the Koran. The method used is by holding competitions for the children of Mekar Jaya village, such as mtq competitions, call to prayer competitions, etc. which are held in the hall of the Al-Mujahidin mosque in Mekar Jaya Village. The purpose of this service is as a forum for maintaining traditional celebrations, motivating and adding religious insight and self-confidence for participants to be active in memorizing and also learning the Qur'an. The traditional celebration of the 10th Muharram still exists and survives among the people of Mekar Jaya Village. The persistence of the traditional celebration of 10 Muharram among modern Muslim communities until now in Mekar Jaya Village is due to the role of the regional government of Mekar Jaya Village who has participated in preserving this traditional celebration by making it an annual agenda. The author would like to thank the people of Mekar Jaya Village, Merbau Mataram District, South Lampung Regency because they have participated in the 10 Muharram tradition celebration activities held by UIN Raden Intan Lampung lecturer and students participants.

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk perayaan semarak 10 muharram 1445 H ini dilaksanakan atas dasar kerjasama dosen dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan pejabat dan masyarakat desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung dalam upaya

merayakan 10 muharram sekaligus mempertahankan nilai Islami dan membangkitkan semangat anak-anak di desa Mekar Jaya dalam belajar mengaji. Metode yang digunakan ialah dengan mengadakan lomba kepada anak-anak desa Mekar Jaya yaitu seperti lomba MTQ, lomba adzan,dll yang diselenggarakan di aula masjid Al-Mujahidin Desa Mekar Jaya. Tujuan pengabdian ini ialah sebagai wadah untuk mempertahankan perayaan tradisi, memotivasi dan menambah wawasan keagamaan dan kepercayaan diri bagi peserta agar giat dalam menghafal dan juga belajar Al-Qur'an. Perayaan tradisi 10 muharram yang bersifat tradisional sampai sekarang masih tetap eksis dan bertahan di kalangan masyarakat Desa Mekar Jaya. Bertahannya perayaan tradisi 10 muharram di kalangan masyarakat muslim yang sudah modern sampai sekarang di Desa Mekar Jaya karena adanya peran pemerintah daerah Desa Mekar Jaya yang ikut serta melestarikan perayaan tradisi tersebut yaitu dengan cara menjadikan agenda tahunan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat Desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan karena mereka sudah ikut serta dalam kegiatan perayaan tradisi 10 muharram yang diadakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman seperti sekarang berakibat kepada kebudayaan tradisional yang semakin terpinggirkan dan bahkan sampai banyak yang hilang. Akan tetapi kenyataaan di lapangan, penulis masih menemukan masyarakat muslim yang sudah modern masih menjalankan adat istiadat tradisional yaitu salah satunya pada masyarakat muslim di Desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, mereka setiap tahunnya merayakan tradisi 10 muharram. Dosen dan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung juga ikut merayakan dalam membuat perlombaan anak-anak. Bertahannya perayaan tradisi 10 Muharram tersebut tidak terlepas dari campur tangan dan kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah setempat dalam melestarikan perayaan tersebut. Salah satu kebudayaan yang bersifat tradisional yang sampai sekarang masih eksis dan tetap bertahan yaitu tradisi 10 Muharram.

Menurut sejarah, tradisi 10 Muharram sampai ke pulau Sumatera dibawa oleh orang-orang Syi'ah yakni kaum Cipei dari Madras Benggali India Selatan. Kaum Cipei yang mengunjungi Bengkulu selama bertahun-tahun yang pada awalnya sebagai pedagang, sebagai tentara yang dikirim ke Bengkulu untuk mempertahankan jajahan Inggris di Sumatera tahun 1825 M di bawah kepemimpinan Thomas Stamford Raffles. Meskipun 10 Muharram berasal dari kaum Syi'ah dianggap sebagai upacara suci bagi kaum Syi'ah, akan tetapi bagi masyarakat Desa Mekar Jaya pelaksanaan 10 Muharam hanya tradisi memperingati kematian Husain bin Ali yang berarti masyarakat tersebut bukan penganut Syi'ah. Tradisi 10 Muharram yang bertahan sampai sekarang, menurut Dosen dan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sangat menarik untuk dilestarikan.

Mustofa Kamal mengatakan bahwasanya pembentukan tradisi sebagai sesuatu yang dilestarikan dari masa lampau. Saat ini tradisi dapat memberi kesadaran identitas serta rasa berkaitan dengan sesuatu yang dianggap lebih awal. Sejalan dengan adanya penyebaran agama Islam, tradisi yang ada pada agama akan berkembang pada masyarakat. Hal itu misalnya,

terjadi pada masyarakat di Desa Mekar Jaya seperti, tradisi 10 Muharram yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi sebuah kebudayaan tersendiri bagi masyarakat di sana.

Penyelenggaraan tradisi 10 Muharram tersebut terdiri dari beberapa rangkaian acara yang dimulai dari acara yang dibuat oleh masyarakat Desa Mekar Jaya dan perlombaan yang diadakan oleh Dosen dan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung seperti lomba MTQ, hafal surat pendek, lomba adzan, dan lain-lain. Rangkaian acara tersebut mempunyai arti penting bagi warga masyarakat yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena fungsinya sebagai pengkokoh norma-norma atau nilai budaya yang ada dan berlaku dalam kehidupan masyarakat serta menambah wawasan keagamaan dan kepercayaan diri bagi anak-anak di Desa Mekar Jaya.

METODE PELAKSANAAN

Penulis melaksanakan pengabdian dengan cara mengadakan kegiatan perlombaan kepada anak-anak di Desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan untuk ikut merayakan tradisi 10 muharram dan untuk menambah wawasan serta kepercayaan diri peserta. Penulis menetapkan anak-anak Desa Mekar Jaya sampel untuk dijadikan sebagai peserta perlombaan yang diadakan di Desa Mekar Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi 10 Muharram dilaksanakan selama sehari di masjid Al-Mujahidin Desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Untuk melaksanakan tradisi 10 Muharram, sebelum tradisi ini dilaksanakan Para Dosen dan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan masyarakat setempat sudah menyiapkan peralatan atau perlengkapan yang diperlukan untuk berjalannya tradisi dan perlombaan ini.

Dalam perayaan tradisi 10 Muharram yang menjadi subjek pertama dari perayaan ini yaitu masyarakat dan anak-anak. Kegiatan penyelenggaraan tradisi 10 Muharram ini yang dibuat oleh Dosen dan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yaitu berupa perlombaan keagamaan seperti MTQ, hafal surat pendek, sambung ayat, lomba adzan dan lain-lain yang diiringi dengan antusias dan dukungan dari masyarakat Desa Mekar Jaya.



Gambar 1. Jalannya lomba



Gambar 2. Pembagian hadiah lomba

Masyarakat Desa Mekar Jaya mempunyai peranan besar dalam mempertahankan tradisi 10 muharram sebagai mana dibuktikan dengan melakukan perayaan setiap tahunnya. Dan masyarakat selalu memberikan arahan kepada Dosen dan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dalam menggerakan kegiatan perlombaan dalam rangka 10 muharram. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Perlombaan yang dibuat oleh Dosen dan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Desa Mekar Jaya yaitu seperti lomba MTQ, hafal surat, lomba adzan,dll. Kegiatan dilakukan dimasjid Al-Mujahidin. Kegiatan ini bertujuan untuk merayakan tradisi dan wawasan keagamaan peserta lomba.

Maka penulis, memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan ini. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa/i KKN UIN RIL Lampung mereka sangat antusias serta membantu dalam melaksanakan program kerja yang telah dibuat. Masyarakat Desa Mekar Jaya sangat antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Semua kegiatan yang telah direncanakan Alhamdulillah terealisasikan dengan baik berkat bantuan dari masyarakat Desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dengan adanya kegiatan ini membuat mereka ikut serta dalam perayaan tradisi 10 muharram di zaman yang sudah modern ini.

SIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini masyarakat ikut merayakan dan melestarikan kegiatan tradisional dizaman modern ini. Serta mempunyai peran yang sangat besar dalam kegiatan yang ada di Desa Mekar Jaya yang dilakukan setiap tahunnya dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Kegiatan ini juga untuk menambah wawasan keagamaan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq. 1988. *Islam dan Pembentukan Tradisi di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES
Abdullah, Taufiq. 2011. *Tradisi Intelektual Islam Minangkabau (Perkembangan Tradisi Intelektual Tradisional di Koto Tangah Awal Abad XX)*, cet. Pertama. Jakarta: PuslitbangLektur dan Khazanah Keagamaan Badbab Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Adriyetti, Amir. 1998. *PemetaMinangkabau*. Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan.
- Amini. 2008. *Kedudukan Para Sahabat dalam Islam*. Jakarta: Cendiki.
- Asril. 2002. *Pertujukan Gandang Tambua dalam Upacara Tabuik di Pariaman Sumatera Barat*. "Tesis sebagai persyaratan mendapatkan derajat sarjana S2", Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Islam Reformis : Dinamika Intelektual dan Gerakan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azwar, Welhendri. 2001. *Matrilocal dan Status Perempuan dalam Tradisi Bajapuik*, Yogyakarta: Galang Press.
- Ernatip. 2001. *Upacara Tabuik di Pariaman : Kajian Nilai Budaya dan Fungsi Bagi Masyarakat Pendukungnya*, Jakarta : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jendral Nilai Budaya, Seni dan Film.
- Faturrahman, Oman. 2008. *Tarekat Syatariah di Minangkabau*, Jakarta: Prenanda Media Group.
- Ghifani, Akbar. 2005. *Menguak Asyura*, Jakarta : Al-Huda.
- Graves, Elizabeth E. 2007. *Asal Usul Elit Minangkabau Modern*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Hamka, Buya. 1985. *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta:Pustaka Panjimas.
- Harapandi, Dahri. 2009. *Tabot Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*, Jakarta: Penerbit Citra.
- Ibnur, Tom. 2002. *Seni Pertunjukan*, Jakarta: PT. Widyatara.
- Kasim, Muslim Ak. 2004. *Strategi dan Potensi Padang Pariaman dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*, Jakarta: Indomedia.
- Khanizar. 2010. *Musik Tabuik UpacaraKaum Syi'ah di Pariaman. Skripsi daam memenuhi tugasakhir sarjana Etnomusikologi*, Padang Panjang: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Koentjaningrat. 2008. *KebudayaanMelintas dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaningrat. 1982. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan.
- Koentjaningrat. 1980. *MetodelogiPenelitian Masyarakat*, Jakarta: Aksara Baru.
- Lexi, Moleong J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansoer, M.D. 1970. *Sejarah Minangkabau*. Jakarta: Bhratara.
- Mardimin, Johanes. 1999. *Jangan Tangisi Tradisi*. Jakarta: Kanisius.